

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan pada setiap tingkat jenjang pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar. Menurut Depdiknas (2006, hlm. 18) tentang ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup dua komponen keterampilan yakni kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra, yang di dalamnya masing-masing meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tujuan dari kemampuan berbahasa dan bersastra ini, agar siswa tak hanya memiliki kemampuan dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi siswa dapat menghayati sekaligus memaknai bahasa maupun sastra Indonesia sesuai dengan tujuan, situasi, pengalaman berbahasa dan bersastra dalam berbagai aspek, khususnya bagi siswa Sekolah Dasar (Akhadiyah, 1991, hlm. 1).

Salah satu lingkup dari pelajaran Bahasa Indonesia adalah komponen kemampuan bersastra. Di sekolah dasar, bentuk pembelajaran untuk keterampilan bersastra diarahkan pada aktivitas mengenal dan proses mencipta sebuah karya sastra yang sederhana, sehingga dapat terbentuk pemahaman dan pemaknaan di dalamnya. Inilah yang dimaksud sebagai upaya memberikan pengalaman bersastra yang nantinya diharapkan siswa mampu menghargai sebuah karya sastra (Resmini, 2012). Jenis-jenis karya sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bermacam-macam, contohnya 1) Puisi, 2) Pantun, 3) Syair, 4) Prosa, 5) Dongeng, 6) Drama, dan sebagainya. Dari berbagai jenis karya sastra yang telah dipelajari, khusus pada ranah sekolah dasar, karya sastra yang familiar dengan siswa sekolah dasar yaitu puisi.

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang diolah serta disusun dengan berdasarkan penggunaan kata-kata indah serta kaya makna yang terkandung di dalamnya. (Kosasih, 2012, hlm. 97). Puisi bisa juga dikatakan sebagai bentuk

ekspresi dari penyair atau penulis yang berisi ungkapan dari hati, perasaan, dan pemikiran yang dituangkan melalui tulisan menggunakan kata-kata yang indah, estetik dan imajinatif. Dalam penulisan sebuah puisi perlu proses kreatif, yaitu dengan adanya sebuah tindakan dari hati berniat benar-benar ingin menulis sebuah ide dan apa yang akan ditulis akan keluar dengan sendirinya melalui imajinasi atau kenyataan hidup sang penulis.

Dewasa ini, kemampuan serta keterampilan dalam menulis puisi perlu ditanamkan dan dikembangkan sejak dini khususnya kepada siswa sekolah dasar. Hal ini bertujuan agar para peserta didik mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi baik itu karya orang lain atau karya mereka sendiri. Kegiatan mengapresiasi karya puisi selain dimaksudkan untuk proses menghayati dan memahami isi puisi, kegiatan apresiasi ini juga diharapkan mampu mempertajam kepekaan dan penalaran siswa terhadap masalah kemanusiaan, sehingga tak hanya akan meningkatkan kemampuan bersastra tetapi memunculkan jiwa sosial (Mengano, 2012, hlm. 1)

Kegiatan menulis puisi di Sekolah Dasar dilaksanakan bagi siswa kelas 4. Dalam mencapai kemampuan bersastra, kegiatan menulis puisi ini tertuang dalam kompetensi dasar (KD) Bahasa Indonesia Tema 6, yaitu ranah pengetahuan dalam 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan, sementara dalam ranah keterampilan 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. Untuk dapat menggali isi dan amanat puisi, serta mampu menciptakan sebuah karya puisi yang bermutu, maka siswa perlu memahami terlebih dahulu tentang hakikat puisi dan pemaknaan terhadap puisi.

Berdasarkan hasil wawancara secara daring dengan seorang guru kelas 4 di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung tentang pengalaman menulis dan membaca puisi. Bahwa pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar hanya berdasarkan intruksi dari buku guru tematik. Dalam pelaksanaannya, siswa diminta untuk mengetahui ciri-ciri puisi, menentukan makna dari sebuah puisi, dan membuat sebuah karya puisi sesuai dengan tema yang ditentukan, kemudian siswa diminta untuk mendeklamasikan puisi tersebut.

Adapun berdasarkan hasil kuesioner tanggapan siswa mengenai kesulitan dalam proses kegiatan menulis puisi yakni, sebanyak 40% siswa menjawab mengalami kesulitan dalam menentukan kata-kata yang indah atau kata-kata kiasan, siswa juga memiliki kesulitan dalam merangkai kata tersebut. Adapun 20% siswa menjawab memiliki kesulitan dalam hal menentukan rima, 17% siswa menyatakan kesulitan dalam menentukan tema dan judul, 10% memiliki kesulitan dalam proses penghayatan pembuatan puisi, 7% menjawab tidak ada kesulitan, dan 6% tidak menjawab. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan siswa masih banyak kesulitan dalam hal menentukan dan mengolah kata-kata yang digunakan dalam karya puisi mereka. Selain itu berdasarkan, beberapa hasil karya yang telah peneliti analisis, masih ada beberapa bentuk penulisan puisi yang kurang tepat dan belum memerhatikan unsur-unsur yang ada dalam puisi seperti diksi, bahasa kiasan (majas), imaji, bunyi, rima, ritme dan tema, sehingga puisi yang dibuat kurang sesuai dan memiliki makna. Siswa juga berpendapat masih sulit membuat karya puisi karena sulitnya mengungkapkan perasaan ke dalam kata-kata dan masih terbatasnya pembendaharaan kata yang mereka miliki. Hal ini juga akan memengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam menafsirkan makna dari puisi karena belum mampu memahami maksud dari gaya bahasa yang digunakan dalam karya puisi, terutama karya orang lain

Untuk dapat menafsirkan sebuah makna dari puisi siswa harus mampu memahami unsur-unsur yang terdapat dalam puisi, salah satunya dengan memahami gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa akan membuat puisi menjadi lebih hidup dan bermakna, terutama penggunaan bahasa kiasan atau majas yang merupakan ciri khas sebuah puisi dengan karya sastra lainnya. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, materi yang menerangkan majas ini belum dipelajari secara mendalam, akan tetapi hal ini dirasa penting bagi siswa SD untuk mengenal dan mengetahui gaya bahasa puisi yang telah dibuat. Hal ini bertujuan agar pembendaharaan kata siswa menjadi lebih luas dan mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi. Siswa juga diharapkan mampu lebih mengekspresikan perasaan melalui kata-kata yang indah, dan sebagai bekal pengetahuan lebih lanjut tentang menulis puisi di jenjang Sekolah Menengah. Berdasarkan masalah tersebut maka diperlukan kegiatan menganalisis majas untuk

melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasil dari analisis ini selanjutnya dijadikan dasar sebagai pengembangan bahan ajar yang dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi di Sekolah Dasar.

Bahan ajar merupakan salah satu alat yang mampu menunjang keberhasilan pembelajaran. Penggunaan bahan ajar dapat memudahkan guru maupun peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan dinilai dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan dan diajarkan oleh guru. Pengembangan bahan ajar merupakan serangkaian proses untuk menghasilkan bahan ajar yang menarik dan efektif, dalam pengembangan bahan ajar menggunakan pendekatan yang sistematis dalam merancang, mengevaluasi, memanfaatkan keterhubungan fakta, menghubungkan prinsip atau teori yang terkandung dalam mata pelajaran atau pokok bahan dengan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengembangan bahan ajar ini diharapkan mampu memberikan umpan balik dan memotivasi bagi peserta didik, serta mengetahui hasil yang telah dicapai guna memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam penerapannya (Indrayanti, dkk, 2016, hlm. 9).

Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis Analisis Karya Puisi Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis analisis siswa kelas IV di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana hasil pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis analisis siswa kelas IV di Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis analisis siswa kelas IV di Sekolah Dasar
2. Untuk mengetahui hasil pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis analisis siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan di bidang Bahasa Indonesia khususnya pada jenjang sekolah dasar mengenai analisis majas karya puisi anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian teori yang dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk kepentingan pengembangan ilmu, khususnya pengembangan bahan ajar menulis puisi bagi pihak yang berkepentingan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis ataupun aspek lainnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa mengenai gaya bahasa atau penggunaan majas dalam puisi baik pada karya sendiri maupun karya orang lain.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan majas dalam karya puisi siswa, serta sebagai referensi guru untuk pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis puisi.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan acuan dan upaya dalam pengembangan bahan ajar mata pelajaran Bahasa

Indonesia, khususnya pembelajaran menulis puisi guna meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar.

- d. Bagi peneliti, sebagai sebuah sarana untuk menambah wawasan dan pengembangan diri dalam membuat ataupun mengembangkan bahan ajar, serta sebagai acuan atau referensi untuk penelitian lain yang relevan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi Skripsi merupakan sistematika penulisan yang berisi mengenai urutan penulisan setiap bagian dari bab dalam skripsi, mulai dari BAB I hingga BAB V.

BAB I: PENDAHULUAN

BAB I memaparkan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

BAB II memaparkan tentang teori puisi, majas, analisis stilistika, bahan ajar, pengembangan bahan ajar, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan definisi operasional. Pemaparan pada bab ini berdasarkan dari buku, artikel, maupun jurnal yang bersumber dari *online source*.

BAB III: METODE PENELITIAN

BAB III memaparkan tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV memaparkan tentang hasil penelitian serta pembahasan tentang pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis analisis majas karya puisi siswa kelas IV Sekolah dasar, serta penjelasan mengenai pengolahan dan analisis data yang disesuaikan dengan rumusan masalah pada penelitian.

BAB V: SIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB V memaparkan tentang kesimpulan dari data hasil penelitian dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.